

Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Tradisional Klinik Saintifikai Jamu Melalui Literasi Digital pada UPTD Wisata Jamu Kalibakung Kabupaten Tegal

Toto Sudibyo¹, Moh. Miftah^{1*}, Nurkhayati¹

¹Program Studi S-1 Bisnis Digital Universitas Bhamada Slawi

*Email : miftah4907@gmail.com,

ABSTRAK

Keanekaragaman metode pengobatan tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia yang diwariskan oleh para pendahulu telah terjaga dan terpelihara sampai saat ini yang dibuktikan masih banyak ditemukan produk olahan obat tradisional di masyarakat atau biasa dikenal dengan sebutan jamu. Seiring perkembangan teknologi pengobatan, peran pengobatan tradisional semakin meredup yang disebabkan beberapa hal diantaranya faktor positioning pengobatan tradisional sebagai metode preventif dan alternatif sehingga kurang mendapatkan perhatian dimasyarakat. Di sisi lain, masyarakat membutuhkan terapi pengobatan yang cepat dalam masa penyembuhan sehingga dapat beraktivitas kembali. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, penulis merasa tertarik untuk melakukan pengaduan kepada masyarakat dalam bentuk pengembangan model literasi klinik saintifikasi jamu melalui platform digital pada UPTD Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung dengan harapan kinerja pelayanan kesehatan berbasis jamu dari WKJ Kalibakung dapat dirasakan oleh masyarakat yang lebih luas. Kegiatan literasi digital pada pelayanan kesehatan di klinik kesehatan jamu kalibakung dilaksanakan secara tatap muka bertempat di Aula UPTD wisata kesehatan jamu kalibakung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta kegiatan merasa bertambah pengetahuannya tentang digitalisasi yang dapat diadopsi pada pelayanan kesehatan tradisional. Sehingga selanjutnya diharapkan dapat dibuat sebuah perangkat yang mewujudkan digitalisasi pelayanan sehingga dapat memaksimalkan pelayanan kesehatan tradisional kepada masyarakat.

Kata kunci : Android, herbal, platform digital.

ABSTRACT

The diversity of traditional medicinal methods owned by the Indonesian people which were passed down by their predecessors have been maintained and maintained until now as evidenced by the fact that there are still many processed products of traditional medicine in the community or commonly known as jamu. Along with the development of medical technology, the role of traditional medicine is increasingly dimming due to several things including the positioning of traditional medicine as a preventive and alternative method so that it gets less attention in the community. On the other hand, people need fast medical therapy during the recovery period so they can return to their activities. Based on the problems that occur, the author feels interested in conducting community service in the form of developing a clinical literacy model for herbal medicine saintification through a digital platform at the Kalibakung Jamu Health Tourism UPTD (WKJ) with the hope that the performance of herbal-based health services from Kalibakung WKJ can be felt by the wider community . Digital literacy activities in health services at the Kalibakung Jamu Health Clinic are carried out face-to-face at the UPTD Hall of Kalibakung Jamu Health Tourism. The results of the activity show that the activity participants feel that their knowledge of digitalization has increased which can be adopted in traditional health services. So that in the future it is hoped that a device can be created that realizes the digitization of services so that it can maximize traditional health services to the community.

Keywords: android, digital platforms, herbs

PENDAHULUAN

Jamu terbukti khasiatnya sebagai salah satu terapi komplementer yang merupakan pengobatan non konvensional yang ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat meliputi upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang diperoleh melalui pendidikan terstruktur dengan kualitas, keamanan dan efektifitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik (Satria, 2019).

Potensi alam Indonesia pun amat besar dengan keanekaragaman etnobotani (tanaman obat) yang dimiliki. Jamu sendiri adalah sebutan untuk obat tradisional dari Indonesia yang belakangan populer dengan sebutan herbal (Indonesia.go.id, 2019). Melalui pengelolaan dan langkah yang tepat, jamu yang dapat dikembangkan nilai kekayaannya mampu mendorong pengembangan ekonomi rakyat yang mendukung pertumbuhan ekonomi nasional (Pom.go.id, 2021).

Keuntungan dari pemanfaatan jamu untuk kesehatan, meski ada berbagai upaya dengan begitu banyak penelitian tentang bahan jamu/ tumbuhan yang berefek mencegah atau menyembuhkan penyakit, dan berjalannya beberapa sentra penelitian yang meneliti bahan jamu/ tanaman berkhasiat bagi kesehatan, tampaknya masih perlu didorong ke arah terwujudnya jamu yang dapat digunakan masyarakat secara luas untuk kesehatan (Purwaningsih, 2018). Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang dipakai sejak jaman dahulu dan Kabupaten Tegal telah memiliki potensi untuk mewujudkan pelayanan kesehatan tradisional dengan menggunakan jamu (Satria, 2019).

Wisata Kesehatan Jamu Kab Tegal berdiri di ketinggian kurang lebih 650 m di atas permukaan laut dengan luas lahan 3,2 Ha. Dengan melihat potensi yang ada, Pemerintah Kabupaten Tegal merancang dan mewujudkan konsep pelayanan kesehatan jamu yang terintegrasi dengan program pariwisata, kesehatan, dan pendidikan dengan nama "Wisata Kesehatan Jamu (WKJ) Kalibakung Kabupaten Tegal". WKJ memiliki sekitar 245 jenis toga yang ditanam dan ditata rapi. Selain taman toga, WKJ Kalibakung juga melayani pasien pengobatan herbal. di tempat ini tersedia ruang pendaftaran, ruang tunggu pasien, ruang pemeriksaan. Peran apotek konvensional diganti layanan obat herbal setelah mengidentifikasi penyakit yang diderita pasien, dokter akan berkoordinasi dengan apoteker untuk menyiapkan racikan jamu yang terdiri dari bermacam ramuan.

Kondisi pandemi Covid 19 telah merubah kondisi pelayanan konvensional menjadi digitalisasi termasuk salah satunya adalah saintifikasi jamu sangat dibutuhkan untuk mendukung promosi dan layanan WKJ Kalibakung kepada masyarakat. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dapat tersampaikan secara cepat dan mudah. Pemanfaatan teknologi yang baik mampu membantu perkembangan saintifikasi jamu menuju pasar modern dengan digitalisasi dengan tersedianya promosi dan marketing didalam *marketplace e commerce*, petugas pendukung secara kegiatan layanan yang sangat perlu untuk diberikan pengetahuan tentang pentingnya digitalisasi untuk saintifikasi jamu.

Wawancara dengan kepala UPTD WKJ Ibu Umi Dyah, SKM menyampaikan permasalahan yang terjadi adanya marketing dan promosi masih secara konvensional belum menggunakan metode secara *E-commerce* sehingga promosi akan produk dan layanan masih terbatas pada daerah Slawi dan Sekitarnya melihat konsep tersebut maka bermaksud untuk mengaplikasikan kegiatan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bentuk Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk membantu peningkatan layanan dalam peningkatan Pengetahuan Therapi komplementer saintifikasi jamu melalui digitalisasi informasi pada UPTD Wisata Kesehatan Jamu

Kalibakung Kab Tegal Dari analisa dan wawancara permasalahan mitra yang dapat ditemukan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Persiapan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan UPTD WKJ Kalibakung untuk mengetahui fenomena masalah yang dialami oleh mitra (UPTD WKJ Kalibakung) sehingga kedepan mitra dapat memberikan layanan dan promosi kesehatan tradisional kepada berbagai lapisan masyarakat dengan jangkauan yang lebih luas melalui layanan digital.

2. Melakukan persamaan persepsi terkait waktu dan tujuan kegiatan di UPTD WKJ Kalibakung

3. Pelaksanaan kegiatan UPTD WKJ Kalibakung dilakukan melalui pemaparan materi tentang pentingnya adopsi digital dalam kegiatan pelayanan bagi masyarakat.

4. Evaluasi dilaksanakan dengan kegiatan diskusi terkait dengan materi dan rencana tindak lanjut desain dan rancang bangun layanan klinik saintifikasi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara bertahap melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahapan ini dilakukan diskusi dan wawancara untuk mengetahui fenomena masalah yang dialami oleh mitra (UPTD WKJ Kalibakung) yaitu minimnya pengetahuan masyarakat tentang keberadaan klinik saintifikasi jamu yang ada pada UPTD Wisata Kesehatan Jamu Kalibakung. Hal ini berdampak pada sedikitnya kunjungan masyarakat dimungkinkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya promosi dan lokasi yang jauh dari pusat keramaian masyarakat.

Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan disepakati bersama bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema adopsi digital pada layanan klinik saintifikasi jamu pada UPTD WKJ Kalibakung dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 16 September 2022 dengan peserta sejumlah 20 orang yang terdiri dari bidang pelayanan yang ada di UPTD WKJ Kalibakung.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan literasi digital pada UPTD WKJ Kalibakung dilaksanakan melalui sesi pemaparan materi tentang literasi digital sebagaimana disajikan pada dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Penyampaian materi literasi digital berkaitan dengan layanan promosi kesehatan tradisional klinik saintifikasi kesehatan jamu WKJ Kalibakung

Materi yang disampaikan adalah adopsi digital yang dapat dilakukan pada pelayanan di UPTD WKJ Kalibakung diantaranya pelayanan promosi kesehatan tradisional melalui media digital seperti website dan media sosial. yang didalamnya memuat bagaimana tata cara menggunakan perangkat digital secara baik dan maksimal.

3. Tahap Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditutup dengan sesi diskusi serta foto bersama dengan pegawai di Klinik Saintifikasi Kesehatan Jamu UPTD WKJ Kabupaten Tegal. Hasil evaluasi yang disampaikan diakhir kegiatan yaitu pengembangan lebih lanjut desain dan model pelayanan klinik kesehatan jamu secara digital melalui aplikasi berbasis android.



Gambar 2. Penyampaian hasil evaluasi kegiatan dan foto bersama penyaji dan pegawai UPTD

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dengan tujuan untuk meningkatkan literasi digital pegawai UPTD WKJ Kalibakung. Diawali dengan persiapan sampai dengan akhir pelaksanaan berjalan dengan baik dan lancar. Penyampaian literasi digital merupakan hal baru bagi pegawai di lingkungan UPTD WKJ Kalibakung sehingga kegiatan diikuti dengan sangat antusias. Literasi digital sangat penting dilakukan sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang luas dan

benar tentang penggunaan penggunaan perangkat digital sehingga akan terbentuk sikap kehati-hatian dalam menggunakan dan bertransaksi informasi melalui perangkat digital.

Terima kasih penyusun ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terutama : Kepada Rektor Universitas Bhamada Slawi, Kepala LP2M dan Kepala UPTD WKJ Kalibakung Kab Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Indonesia.go.id. (2019). *Sejarah dan Perkembangan Jamu, Minuman Tradisional Indonesia*. <https://indonesia.go.id/ragam/komoditas/sosial/sejarah-dan-perkembangan-jamu-minuman-tradisional-indonesia>
- Pom.go.id. (2021). *Sarasehan Jamu Nasional, Upaya Badan POM Perkuat Ekosistem Pengembangan dan Lestarian Jamu Nusantara*. Sarasehan Jamu Nasional, Upaya Badan POM Perkuat Ekosistem Pengembangan Dan Lestarian Jamu Nusantara. <https://www.pom.go.id/new/view/more/berita/24372/Sarasehan-Jamu-Nasional--Upaya-Badan-POM-Perkuat-Ekosistem-Pengembangan-dan-Lestarian-Jamu-Nusantara.html>
- Purwaningsih, E. H. (2018). Jamu, Indonesian Traditional Medicine: The Ups and Downs of Its Use in Indonesia. *Ejournal Kedokteran Indonesia*, 1(2), 85–89.
- Satria. (2019). *Meneguhkan Jamu sebagai Obat Khas Nusantara*. ugm.ac.id. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/17880-meneguhkan-jamu-sebagai-obat-khas-nusantara>